

Pengimplementasian Perencanaan Pembelajaran Tema VI Sub Tema I di Kelas II di SD Negeri Cimanggung 2

Tiara Rahmawati¹ Siti Luthviah² Yaftahillaah Fidia³ Silvia Ruswandi⁴ Budi Kurnia⁵

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Ptrovinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: tiara.rahmawati_sd22@nusaputra.ac.id¹ siti.luthviah_sd22@nusaputra.ac.id²

yaftahillaah.fidia_sd22@nusaputra.ac.id³ silvia.ruswandi_sd22@nusaputra.ac.id⁴

budi.kurnia@nusaputra.ac.id⁵

Abstract

Education serves as the foundation for a nation to cultivate intelligent generations with noble character traits. Curriculum plays a pivotal role in advancing education significantly, providing a roadmap for its implementation. In Indonesia, the implementation of Curriculum 2013 integrates a scientific approach, emphasizing holistic learning. This study explores the planning and execution of learning activities under Curriculum 2013 at SD Negeri Cimanggung 2, focusing on second-grade students learning about "Caring for Animals and Plants" within the framework of Citizenship Education (PPKN). Employing Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning, and audiovisual media, teachers aim to foster students' understanding and adherence to school rules and values. The study employs a qualitative approach, specifically a descriptive case study, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection methods. The findings underscore the positive impact of interactive teaching methods, fostering active student engagement and character development aligned with national values. This research contributes insights into effective curriculum implementation strategies amid challenges such as resource constraints, offering implications for enhancing educational practices in similar contexts.

Abstrak

Pendidikan berperan penting sebagai fondasi sebuah negara dalam mencetak generasi cerdas yang berakhlak mulia. Kurikulum memiliki peran sentral dalam kemajuan pendidikan dengan menyediakan panduan implementasi. Di Indonesia, implementasi Kurikulum 2013 mengintegrasikan pendekatan ilmiah, menekankan pembelajaran holistik. Penelitian ini mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Cimanggung 2, dengan fokus pada siswa kelas II yang mempelajari tema "Merawat Hewan dan Tumbuhan" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Project Based Learning, dan media audiovisual, guru bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku siswa terkait aturan sekolah dan nilai-nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari metode pengajaran interaktif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai nasional. Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi efektif dalam implementasi kurikulum di tengah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, dengan implikasi untuk meningkatkan praktik pendidikan dalam konteks serupa.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran Tema VI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi sebuah negara untuk mencetak generasi yang cerdas yang disertai dengan karakter yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dari sebuah pengetahuan dan keterampilan yang di miliki seseorang yang di wariskan pada generasi ke generasi. Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwasannya Pendidikan merupakan

sebuah usaha yang dilakukan secara sadar. Pendidikan yang baik harus diawali dengan kurikulum yang baik karena kurikulum berperan secara signifikan dalam proses majunya sebuah Pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan. Sepanjang perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia, pemerintah sudah beberapa kali mengadakan usaha-usaha pembaharuan kurikulum (Pertiwi, 2015). Kurikulum diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Kurikulum, dengan kata lain, berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini karena kurikulum berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Indonesia sekarang menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan scientific atau ilmiah dalam pelaksanaannya (Kurinasih dan Sani, 2014). Rancangan kurikulum 2013 bersifat sentralistik, yang mana pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman. Termasuk penyusunan silabus.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini menekankan pentingnya interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat ditetapkan secara jelas dan terarah. Perencanaan membantu pendidik untuk menentukan apa yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD N Cimanggung 2, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru setelah penerapan kurikulum 2013 sekarang ini, yaitu Faktor sarana dan prasarana dikarenakan tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam perencanaan Pembelajaran Kelas II yang dilaksanakan di SD Negeri Cimanggung 2 Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Cimanggung 2. Dengan jenis penelitian studi kasus (Case Study). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri Cimanggung 2 dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam konteks perencanaan pembelajaran melibatkan pengumpulan dan analisis data yang mendalam untuk memahami dan menggambarkan secara detail tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan, apa yang menjadi fokus perencanaan, dan bagaimana perencanaan tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian

menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang perencanaan pembelajaran, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan mencakup informasi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Cimanggung 2 pada kelas II tema VI enam (Merawat Hewan dan Tumbuhan) sub tema I (Hewan di sekitarku) dengan mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) pada pembelajaran kedua dengan akumulasi waktu 2 x 35 menit. Pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran berbasis Masalah (PBL) dan Project Based Learning dengan menggunakan media audiovisual. Model pembelajaran yang digunakan metode pembelajaran interaktif yakni, tanya jawab, dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kurikulum yang dipakai Sekolah Dasar Negeri Cimanggung 2 adalah kurikulum 2013. Pada pengimplementasian kurikulum 2013 ini meliputi guru merancang rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan inti, kegiatan dasar/ indikator, tujuan pembelajaran, penguatan PPK, Materi, Model pendekatan, dan Metode, serta Langkah-langkah pembelajaran dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran PPKn ini yaitu, melalui aktivitas pembelajaran seperti mengamati video, berdoa sebelum belajar, dan diskusi kelompok, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi sikap patuh terhadap aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok khususnya, mereka dapat memahami, menerapkan, serta mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk menyebutkan dan mempresentasikan kegiatan sesuai aturan sekolah secara akurat dan sesuai konteks.

Pada kurikulum 2013 terdapat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Terdapat lima nilai karakter utama dari Pancasila yaitu, religious, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui integrasi spiritual emotif, olah rasa, spiritual, intelektual dan fisik secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dan berdaya, yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan kepribadian yang kokoh dan bermartabat. Dalam Pelaksanaan PPK pada mata pelajaran PPKn di Kelas II terdapat 5 penguatan yakni, religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan video "Peraturan dan Tata tertib di Sekolah – PPKN Kelas 2 Tema 6" yang berisi tentang definisi tata tertib, tujuan tata tertib dan contoh tata tertib. Sumber belajar yang dipakai Buku Peserta didik Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan, Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). dan Buku Guru Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan, Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam, mengecek kehadiran, guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, peserta didik mengamati video (Mengamati Saintifik) lalu guru menjelaskan (Konfirmasi) mengenai materi dalam video pembelajaran tentang definisi tata tertib, tujuan tata tertib dan contoh tata tertib. Fase membimbing penyelidikan individu maupun berkelompok, guru membagi kelompok untuk melakukan penyelidikan (Mencari data/ referensi/ sumber untuk bahan diskusi tentang tata

tertib di rumah dan di sekolah). Guru memantau dan mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi. Dalam fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik dibimbing untuk membuat laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi tentang aturan dan tata tertib di sekolah dengan tujuan menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tertentu, dan hasilnya dipresentasikan dalam bentuk karya yang mencerminkan pendekatan saintifik dan mandiri PPK. Saat mempresentasikan hasil kerjanya, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif menggunakan pendekatan saintifik. Peserta didik lain dalam kelas menyimak dengan cermat presentasi yang disampaikan oleh rekan-rekan mereka, memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pemahaman yang mendalam mengenai aturan dan tata tertib sekolah.

Fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas, dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan yang menunjukkan rasa percaya diri mereka. Guru berperan sebagai pembimbing selama proses presentasi, mendorong kelompok untuk memberikan penghargaan dan masukan konstruktif kepada kelompok lain, sesuai dengan pendekatan mengkomunikasikan dalam konteks saintifik dan gotong royong PPK. Setelah kelompok-kelompok selesai melakukan presentasi, peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan hasil dari presentasi tersebut dengan menggunakan pendekatan mengkomunikasikan dalam konteks saintifik. Bersama-sama, guru dan peserta didik kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lagi-lagi dengan menggunakan pendekatan mengkomunikasikan dalam konteks saintifik. Selanjutnya, peserta didik melakukan penyalinan jawaban dari masalah pertama dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyelesaikan masalah-masalah lainnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada kegiatan Penutup, Guru memberikan penguatan kepada peserta didik dalam bentuk dorongan atau koreksi untuk meningkatkan percaya diri. Setelah itu, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari itu dan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang mereka sukai dalam pembelajaran hari itu. Sebelum menutup kelas, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mereka melakukan ice breaking. Peserta didik kemudian mengerjakan evaluasi untuk menilai pemahaman mereka sebelum kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri Cimanggung 2 bahwa selama pembelajaran materi tata tertib, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik berupa tanya jawab, diskusi dan presentasi hasil dari kegiatan kelompok yang sudah ditugaskan oleh guru. Menurut teori yang dijelaskan oleh Sadirman (2008) sebagaimana dikutip dalam Afifah (2012), interaksi dalam pembelajaran seperti penjelasan, diskusi, pertanyaan, refleksi, atau persetujuan digunakan untuk mencapai solusi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini membuat siswa yang terlibat dalam interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Pada metode ceramah interaktif yang dilakukan, guru dapat memahami karakteristik siswa dengan baik melalui bentuk tanya jawab ataupun diskusi. Hal ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap dalam kendali, memastikan bahwa siswa tetap fokus pada materi dan tetap menghormati otoritas guru di dalam kelas. Interaksi positif antara guru dan siswa selama penerapan metode ceramah interaktif juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tema "Merawat Hewan dan Tumbuhan" di Sekolah Dasar Negeri Cimanggung 2, terlihat bahwa penerapan Kurikulum 2013

dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis Masalah (PBL) dan Project Based Learning serta media audiovisual telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter dan pemahaman siswa terhadap aturan serta tata tertib di sekolah. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung, di mana siswa tidak hanya aktif dalam proses belajar tetapi juga belajar untuk menghargai nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah. (2022). Metode Tanya jawab dalam belajar Dan pembelajaran.
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). Model pembelajaran interaktif dengan metode Tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di madrasah ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 32.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sukanto, S. (2018). Penggunaan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar ips dalam materi kenampakan Alam Dan sosial negara-negara tetangga pada siswa kelas VI sd negeri 09 kabawetan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 277-282.